BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penatalaksanaan asuhan gizi adalah suatu metode standar dalam memecahkan masalah gizi, meningkatkan kualitas dan keberhasilan asuhan gizi, membutuhkan cara berpikir kritis dan menggunakan terminologi internasional. Proses asuhan gizi terstandar dilakukan secara berurutan terdiri dari 4 langkah yang saling berkaitan dan berpengaruh yaitu assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi dan monitoring dan evaluasi gizi (Kemenkes, 2017).

Kehamilan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan yang dimulai dengan bertemunya sperma pria dan sel telur wanita yang matang, kemudian dibuahi (konsepsi), diletakkan embrio di dinding uterus, dan akan terjadi pembentukan plasenta (nidasi). Kehamilan memicu berbagai adaptasi fisiologis, yang utamanya didorong oleh perubahan hormon, peningkatan berat badan, dan peningkatan volume darah *(*Zulvania *et al*., 2025).

Anemia merupakan suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah rendah sehingga menyebabkan berkurangnya pengikatan oksigen ke seluruh tubuh. Seorang ibu hamil dikatakan anemia apabila nilai hemoglobinnya kurang dari 11 g/dl. Defisiensi zat besi merupakan penyebab paling umum anemia ibu selama kehamilan, dan hampir 90% anemia pada

ibu hamil disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi dari makanan (Nurainisiti, 2021).

Tablet Fe (zat besi) merupakan zat yang esensial bagi tubuh. Zat besi berhubungan dengan erosit (kenaikan sirklus darah pada ibu hamil dan kadar hemoglobin) yang diperlukan untuk mencegah atau mengobati dari anemia. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sebagai ketepatan pada ibu hamil di ukur dalam jumlah ketepatan tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi dan frekuensi per hari (Sandy & Sulistyyorini, 2024)

Data *World Health Organization* (WHO) 2021, mengatakan bahwa ada jutaan perempuan yang mengalami masalah kesehatan di sebabkan karena anemia, yang merupakan indikator status gizi dan kesehatan yang buruk. Kegagalan untuk mengurangi anemia juga dapat mengganggu perkembangan dan pembelajaran anak. Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, berusia 15 - 49 tahun. Pada wanita usia subur yang tidak hamil, prevalensi anemia adalah 29,6%, dan pada wanita hamil, prevalensi adalah 36,5% (WHO, 2021).

Secara global, penyebab utama anemia selama kehamilan adalah defisiensi besi. Prevalensi anemia di negara berkembang tergolong tinggi, seperti di Asia Tenggara sekitar 48,7% dan Afrika sekitar 46,3%, sedangkan di negara maju seperti Australia, prevalensi kejadian anemia diperkirakan sekitar 25% dan risiko paling tinggi terjadi pada ibu-ibu Aborigin dan pribumi Selat Torres (Ariska Fauzianty, 2022).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, juga melaporkan bahwa masih terdapat 48,9% anemia pada ibu hamil, 32% anemia pada usia 15-24 tahun. Anemia pada ibu hamil dan remaja putri akan meningkatkan risiko lahirnya bayi yang stunting. Sementara hasil laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 bahwa prevalensi Anemia pada ibu hamil secara nasional yaitu 27,7% (Arifni et al., 2024).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan pada tahun 2021 terdapat 1.850 (83,7%) ibu hamil anemia dari 22.082 ibu hamil yang melalui pemeriksaan hemoglobin. Kota Bengkulu memiliki angka anemia tertinggi yaitu (91%). Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil 90 tablet di minum satu kali per hari (Flora, 2022).

Berdasarkan data dari Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu yang mengonsumsi tablet tambah darah di dua bulan terakhir di tahun 2024 yaitu, pada bulan November ada 27 ibu hamil dan di bulan Desember ada 28 ibu hamil. Ada 5 orang ibu hamil yang hemoglobin nya di bawah 11 g/dL dicek pada bulan Februari tahun 2025 yaitu ada hemoglobin nya 8,8 g/dL, 8,9 g/dL, 9,9 g/dL, 7,4 g/dL, dan 10,4 g/dL.

Kebutuhan zat besi (FE) meningkat tiga kali lipat untuk perkembangan sel darah merah, pertumbuhan fetus dan placenta, meningkatnya kebutuhan energi basal dan mencegah kehilangan darah pada ibu saat melahirkan. Hal tersebut membuat zat besi untuk pembentukan sel-sel darah pada ibu hamil sangat diperlukan karena saat hamil terjadi hemodilusi, yaitu pertambahan

volume cairan yang lebih banyak dari pada sel darah sehingga hemoglobin berkurang (Sulaiman & Flora, 2022).

Untuk menunjang upaya pencegahan yang baik tentang anemia dibutuhkan pendidikan gizi pada keluarga, hal ini merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan anemia. Perlu disampaikan kepada keluarga bahwa kadar besi yang berasal dari ikan, hati dan daging lebih tinggi dibandingkan kadar besi yang berasal dari beras, gandum, kacang kedelai dan bayam. Pentingnya pengetahuan keluarga mengubah kebiasaan pola makanan dengan menambahkan konsumsi pangan yang memudahkan absorbsi besi seperti menambahkan vitamin C. Upaya menanggulangi masalahh anemia dengan pemberian suplemen vitamin yaitu 90 Tablet Tambah Darah (TTD) (Fatmawati, 2024).

Penyerapan zat besi yang berasal dari makanan terutama dilakukan melalui sel enterosit pada duodenum dan jejunum pada usus halus. Penyerapan zat besi di usus penting untuk menjaga keseimbangan zat besi didalam tubuh, karena manusia tidak memiliki zat besi aktif sebagai sistem ekskresi. Dua mekanisme molekuler yang berbeda dapat terlihat dalam penyerapan zat besi heme dan non-heme di usus. Asupan Fe memasuki area intraseluler yang sama antara heme dan non-heme yang baru diserap dan dapat disimpan dalam protein penyimpanan zat besi. Penyerapan zat besi oleh usus kecil proksimal adalah tempat pemeriksaan penting dalam pemeliharaan kadar zat besi seluruh tubuh (Yunida & Flora, 2022).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Perbaikan makanan adalah salah satu program yang diharapkan dapat mengatasi masalah ibu hamil anemia. Optimalisasi makanan adalah mengurangi atau menghilangkan mengkonsumsi makanan penghambat dan meningkatkan atau menambah jumlah konsumsi makanan yang mengandung tinggi zat besi dan makanan pemacu penyerapan zat besi yang dikonsumsi ibu hamil (Ramadhanti, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana penatalaksanaan asuhan gizi pada ibu hamil anemia diwilayah Kampung Bali Kota Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan Penatalaksanaan Asuhan Gizi pada ibu hamil anemia diwilayah Kampung Bali Kota Bengkulu tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui pengkajian gizi dengan meliputi riwayat makan, data antropometri, data biokimia, fisik/klinik, dan riwayat klien (riwayat personal, medik, dan sosial) pada ibu hamil anemia di wilayah Kampung Bali Kota Bengkulu tahun 2025.

b. Diketahui diagnosis gizi (NI, NC dan NB) pada ibu hamil anemia di wilayah Kampung Bali Kota Bengkulu tahun 2025.

c. Diketahui intervensi gizi meliputi nama diet yang diberikan, prinsip diet, tujuan diet, syarat diet preskripsi diet, pada ibu hamil anemia di

wilayah Kampung Bali Kota Bengkulu tahun 2025.

d. Diketahui monitoring dan evaluasi gizi pada ibu hamil anemia di wilayah Kampung Bali Kota Bengkulu tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perpustakaan poltekkes kemenkes Bengkulu terutama untuk mahasiswa ahli gizi dalam melakukan Penatalaksanaan Asuhan Gizi pada ibu hamil anemia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan Penatalaksanaan Asuhan Gizi pada ibu hamil anemia.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menormalkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan memberikan informasi tentang status gizi ibu hamil.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	(Haryana & Chairunnisa, 2022)	Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Chronic Kidney Disease Stage V, Diabetes Melitus II, Anemia dan Pseudoaneurisma Nila	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi terstandar pada penderita anemia	Waktu, pasien, tempat penelitian
2.	(Kultsum, 2024)	Proses asuhan gizi terstandar pasien autoimmune hemolytic anemia (AIHA) pada anak	Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai proses asuhan gizi terstandar pada penderita anemia	Waktu, pasien, tempat penelitian

Kemenkes Poltekkes Bengkulu